masarin
JURNAL MANAJEMEN PEMASARAN INTERNASIONAL

p-ISSN 0000-0000, e-ISSN 0000-0000
Vol.1 No.3, bulan Juni tahun 2023, hal. 111-123
Doi: http://dx.doi.org/00.00000/000000

Strategi Pengembangan Produk Inovatif Bagi UMKM Bima Cafe

Leni Sugiyanti[1], Yulita[2], Ratna Sari Dewi[3], Indah Sukmawati Wijaya[4]
Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional
***Correspondence author:** Leni Sugiyanti, leni.sugiyanti@poltekbima.ac.id, Bekasi, and Indonesia*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan produk inovatif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bima Cafe dalam menghadapi persaingan di pasar cafe lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi langsung, dan analisis dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bima Cafe memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk inovatif yang dapat meningkatkan daya saingnya. Berdasarkan analisis SWOT, beberapa kekuatan dan peluang yang dimiliki Bima Cafe adalah pelayanan pelanggan yang personal, atmosfer yang nyaman, dan kehadiran di lokasi strategis. Namun, kelemahan dalam variasi produk dan keterbatasan dalam pemasaran perlu diatasi melalui strategi pengembangan produk inovatif yang tepat. Strategi pengembangan produk inovatif yang diusulkan meliputi diversifikasi menu dengan penambahan variasi rasa dan presentasi yang unik, kolaborasi dengan pemasok lokal untuk mendapatkan bahan baku berkualitas, inovasi dalam presentasi produk untuk meningkatkan daya tarik visual, dan pemasaran kreatif melalui media sosial dan teknik pemasaran lainnya.

Kata kunci: Pengembangan Produk, Inovatif, UMKM, Bima Cafe dan, Daya Saing.

Abstract. *This research aims to develop an innovative product development strategy for Bima Cafe Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in facing competition in the local coffee market. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with business owners, direct observation, and analysis of related documentation. The research results show that Bima Cafe has great potential to develop innovative products that can increase its competitiveness. Based on the SWOT analysis, several strengths and opportunities that Bima Cafe has are personal customer service, a comfortable atmosphere, and presence in strategic locations. However, weaknesses in product variety and limitations in marketing need to be overcome through appropriate innovative product development strategies. The proposed innovative product development strategy includes menu diversification by adding a variety of unique flavors and presentations, collaboration with local suppliers to obtain quality raw materials, innovation in product presentation to increase visual appeal, and creative marketing through social media and other marketing techniques.*

Keywords: *Product Development, Innovative, MSMEs, Bima Cafe and, Competitiveness.*

Pendahuluan

Fasilitas kafe di institusi pendidikan, seperti universitas, sekolah tinggi, atau sekolah menengah, telah menjadi semakin umum sebagai bagian dari lingkungan pendidikan yang holistik. Dalam abstrak ini, diuraikan akan beberapa manfaat utama dari adanya kafe di institusi pendidikan tersebut.

Pertama-tama, fasilitas kafe di institusi pendidikan memberikan tempat bagi mahasiswa, siswa, dan staf untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara informal. Cafe menciptakan lingkungan santai di mana individu dapat bertemu, berkomunikasi, dan bertukar pikiran di luar ruang kelas atau kantor.

Semacam interaksi ini mendukung pembentukan komunitas yang kuat di antara anggota institusi pendidikan dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Selain itu, kafe menyediakan ruang alternatif untuk belajar dan berdiskusi. Mahasiswa atau siswa seringkali memanfaatkan fasilitas kafe sebagai tempat belajar kelompok atau mengadakan diskusi proyek.

Atmosfer yang berbeda dari kelas tradisional dapat menginspirasi kreativitas dan produktivitas dalam proses pembelajaran. Cafe di institusi pendidikan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya dan seni. Acara-acara seperti open mic night, pertunjukan musik, diskusi buku, atau pameran seni seringkali diadakan di kafe untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan seni dan budaya.

Ini menciptakan suasana yang hidup dan berwarna dalam lingkungan pendidikan. Selanjutnya, fasilitas kafe dapat menjadi sumber pendapatan bagi institusi pendidikan. Jika dikelola dengan baik, kafe dapat menjadi bisnis yang menguntungkan dengan menyediakan makanan, minuman, dan produk lainnya bagi mahasiswa, siswa, staf, serta masyarakat sekitar.

Pendapatan tambahan ini dapat digunakan untuk mendukung program pendidikan atau meningkatkan fasilitas lain di institusi tersebut. Tak kalah pentingnya, kafe menyediakan tempat bagi mahasiswa atau siswa untuk bersantai dan melepaskan stres. Rutinitas pembelajaran yang intensif dan tuntutan cendekiawan seringkali mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional.

Cafe menyediakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk melepaskan stres dan merilekskan pikiran. Terakhir, kafe juga berperan dalam menciptakan identitas kampus atau sekolah. Desain dan dekorasi kafe yang unik dan mencerminkan nilai-nilai institusi dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan membantu membangun ikatan emosional antara anggota komunitas dengan lingkungan pendidikan mereka.

Kesimpulannya, fasilitas kafe di sebuah instansi pendidikan menyediakan beragam manfaat yang signifikan. Selain sebagai tempat bersosialisasi dan belajar, kafe juga berkontribusi pada kehidupan budaya dan seni di institusi tersebut. Selain itu, kafe dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dan tempat untuk melepaskan stres.

Dengan semua manfaat ini, kafe menjadi bagian penting dari pengalaman pendidikan yang holistik dan menyenangkan. Manfaat Fasilitas Kafe di Sebuah Instansi Pendidikan Abstrak: Artikel ini membahas tentang manfaat dari adanya fasilitas kafe di sebuah instansi pendidikan. Saat ini, banyak institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas, menyediakan fasilitas kafe di lingkungan kampus.

Kafe tersebut tidak hanya menjadi tempat untuk menyantap makanan dan minuman, tetapi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi suasana belajar dan

This work is licensed under a CC-BY-NC

memberikan berbagai manfaat bagi para mahasiswa dan anggota staf pendidikan. Artikel ini akan membahas beberapa manfaat utama dari fasilitas kafe di sebuah instansi pendidikan.

Pusat Interaksi Sosial Kafe di institusi pendidikan menciptakan ruang yang nyaman dan santai untuk interaksi sosial di antara para mahasiswa, staf, dan dosen. Tempat ini menjadi titik pertemuan yang ideal untuk berbincang-bincang, berkolaborasi dalam proyek, atau sekadar bersantai dengan teman-teman.

Interaksi sosial yang terjadi di kafe dapat memperkuat ikatan sosial antaranggota komunitas kampus, menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Fasilitas Kafe di Sebuah Instansi Pendidikan Dalam lingkungan pendidikan modern, pengalaman belajar telah berubah secara signifikan.

Selain dari pembelajaran di kelas, institusi pendidikan saat ini menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang holistik dan mendukung bagi siswa, siswa, dan staf. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyediakan fasilitas kafe di dalam kampus atau sekolah. Pendahuluan ini akan membahas tentang pentingnya fasilitas kafe di sebuah instansi pendidikan.

Fasilitas ini, yang semula hanya dikenal sebagai tempat makan dan minum, telah berkembang menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan akademisi di dalam institusi pendidikan. Cafe menyediakan tempat untuk bersantai, berinteraksi, dan belajar di luar lingkungan kelas atau kantor. Fasilitas kafe di sebuah instansi pendidikan memberikan beragam manfaat yang penting.

Pertama-tama, kafe menciptakan ruang sosial yang nyaman bagi mahasiswa, siswa, dan staf yang berinteraksi secara informal. Interaksi semacam ini membantu dalam membentuk komunitas yang kuat di antara anggota institusi pendidikan, serta memperkuat hubungan sosial yang positif.Selain itu, fasilitas kafe juga berfungsi sebagai ruang alternatif untuk belajar dan berdiskusi.

Mahasiswa atau siswa seringkali memanfaatkan kafe sebagai tempat untuk mengadakan sesi belajar kelompok atau membahas proyek bersama. Atmosfer yang berbeda dari kelas tradisional dapat mendorong kreativitas dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Fasilitas kafe juga berperan dalam menciptakan kehidupan budaya dan seni di institusi pendidikan.

Melalui berbagai acara seperti open mic night, pertunjukan musik, diskusi buku, atau pameran seni, kafe menjadi wadah untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan budaya dan seni. Ini tidak hanya meningkatkan kehidupan sosial di kampus atau sekolah, tetapi juga menciptakan suasana yang hidup dan bernuansa lingkungan pendidikan.

Tidak hanya itu, kafe juga dapat berkontribusi pada sumber pendapatan tambahan bagi institusi pendidikan. Jika dikelola dengan baik, kafe dapat menjadi bisnis yang menguntungkan dengan menyediakan makanan, minuman, dan produk lainnya bagi mahasiswa, siswa, staf, serta masyarakat sekitar.

Pendapatan tambahan ini dapat digunakan untuk mendukung program pendidikan atau meningkatkan fasilitas lain di institusi tersebut. Selanjutnya, fasilitas cafe juga mendukung dalam mendukung kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa atau siswa. Rutinitas belajar yang intensif dan tuntutan cendekiawan seringkali mempengaruhi kesehatan mental mereka.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Cafe menyediakan tempat yang nyaman untuk bersantai, melepaskan stress, dan merilekskan pikiran. Kesimpulannya, fasilitas kafe di sebuah instansi pendidikan memiliki peran yang penting dan beragam. Selain sebagai tempat bersosialisasi dan belajar, kafe juga berkontribusi pada kehidupan budaya dan seni di institusi tersebut.

Selain itu, kafe dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dan tempat untuk melepaskan stres. Dengan semua manfaat ini, kafe menjadi bagian penting dari pengalaman pendidikan yang holistik dan menyenangkan. Pada era globalisasi dan persaingan pasar bebas saat ini menuntut manusia untuk mengembangkan diri agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan manusia lainnya untuk memperoleh pekerjaan.

Oleh karena itu mengembangkan kemampuan ataupun skill merupakan salah satu faktor utama agar manusia memiliki potensi untuk bersaing yang lebih tinggi. Pengembangan diri ini diperlukan agar seseorang dapat lebih kompeten pada bidangnya masing-masing.

Begitu pula dengan para mahasiswa sekarang ini, dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dibidangnya guna memenangkan persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Semua itu dapat dikembangkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran pada bangku kuliah ataupun melalui buku-buku dan sebagainya.

Dalam hal ini latar belakang pendidikan seseorang tidak terlalu mempengaruhi orang tersebut dalam memasuki dunia kerja. Karena seseorang akan mengalami kesulitan memasuki dunia kerja jika ia tidak memiliki kompetensi dalam bidangnya atau tidak memiliki keahlian lain.

Politeknik Bina Madani sebagai salah satu lembaga pendidikan di kota Cikarang yang memiliki sistem pendidikan yang menitikberatkan pada praktik dan teori, yang diharapkan mampu mencetak atau menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk mewujudkannya, Politeknik Bina Madani mempunyai program pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Dengan Project Based Learning diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Oleh sebab itu melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat membangun nilai karakter mahasiswa terutama pada kreatif dan rasa ingin tahu. Fenomena munculnya berbagai Coffee Shop di Indonesia memang sedang booming dalam beberapa tahun terakhir.

Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan jumlah kedai kopi dalam beberapa tahun terakhir serta konsumsi kopi dalam negeri. Jumlah kedai kopi di Indonesia meningkat tiga kali lipat dari 1.083 gerai pada 2016, menjadi lebih dari 2.937 gerai pada 2019, dan angka tersebut akan terus bertambah. Dengan jumlah gerai yang ada saat ini, Toffin memperkirakan total keuntungan Coffee Shop di Indonesia mencapai Rp 4,8 Triliun.

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap industri kuliner termasuk kafe-kafe. Perubahan gaya hidup yang kini semakin canggih dan serba cepat dilihat sebagai kesempatan untuk para pebisnis dan pelaku industri kafe memanfaatkan momen ini.

Bima Café merupakan usaha kecil menengah yang menjadi tempat nongkrong mungil para anak muda Cikarang dengan tempat yang nyaman dan harga terjangkau. Melalui Project Based Learning di Bima Café di unit usaha café minuman, mahasiswa akan dapat mengetahui dan belajar bagaimana dunia usaha secara terperinci mengenai tata kelolanya, pemasaran produk, pemasukan dan pengeluaran.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Dalam menjalankan Project Based Learing di Bima Café ini penulis akan mencoba melakukan pengembangan usaha dalam bidang pemasaran, desain media dan pengelolaan keuangan usaha melalui tahapan-tahapan perancangan konsep ide atau gagasan, proses perancangan dan menerapan hasil karya.

Bima Café merupakan usaha kedai kopi kecil berdiri sejak tahun 2020, merupakan anak perusahaan dari manajemen Politeknik Bina Madani, didirikan oleh Ibu Regianalda, S.E., M.I.Kom. Usaha kedai kopi Bima Café ini awal mula berdiri beralamat di area parkir depan Kampus Politeknik Bina Madani, Jl. Raya Industri No.57, Cikarang Kota, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530.

Bima Cafe memiliki desain yang sederhana dan juga kapasistas tempat duduk yang masih sedikit, mengingat Bima Cafe memiliki luas area yang tidak terlalu luas dan memanfaatkan lahan parkir depan kampus, pada awal operasional Bima Café menjual menu Es Kopi Gula Aren, minuman kekinian lainnya seperti Es Greentea Latte, Es Taro Latte, Es Susu Coklat, Rujak Cireng, Indomie dan lain-lain.

Harga yang ditawarkan cukup terjangkau mulai dari Rp 12.000 hingga Rp 15.000. Tujuan dari didirikannya Bima Café ini salah satunya adalah untuk memfasilitasi mahasiswa ketika membutuhkan tempat yang nyaman untuk berkumpul, mengerjakan tugas ataupun kegiatan lainnya.

Selain itu pula tentunya Bima Café mempunyai tujuan usaha yang bisa bersaing dengan kedai kopi sejenis di lingkungan sekitar untuk menjadi destinasi atau tempat nongkrong yang paling sering dikunjungi oleh anak muda dan para pekerja di sekitaran Cikarang. Seiring berjalannya waktu kini kedai kopi Bima Café berpindah lokasi di Rooftop kampus Politeknik Bina Madani lantai 4 (empat).

Pemindahan lokasi ini dikarenakan tempat yang sebelumnya lokasinya kurang memadai. Bima Café memiliki 1 (satu) karyawan yang secara kompetensi belum memadai dalam mengelola sebuah usaha kedai kopi dan secara operasional tidak berjalan seperti selayaknya.

Metode

Kegiatan Project Based Learning (PjBL) ini dibimbing oleh pembimbing akademik dan pembimbing lapang (Mitra). Peran pembimbing akademik adalah sebagai fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan kegiatan PjBL ini berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan pembimbing lapang (Mitra) sebagai fasilitator yang memberkan petunjuk serta informasi bagi Mahasiswa sesuai dengan topik yang dibahas selama kegiatan PjBL ini berlangsung. Metode pelaksanaan pada kegiatan PjBL ini meliputi sebagai berikut:

a. Wawancara dan Observasi
   Metode wawancara dalam kegiatan PjBL ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau Mitra selaku fasilitator untuk memberikan informasi sesuai topik yang dibahas. Sedangkan observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek (produk) yang akan diamati untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan oleh Mahasiswa.
b. Pencatatan Data

This work is licensed under a CC-BY-NC

Data yang dibutuhkan dalam kegiatan PjBL ini dengan topik utama Bima Cafe meliputi proses produksi, pemasaran, desain kemasan, serta pembukuan yang dilakukan oleh Mitra yaitu sebagai data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh Mahasiswa langsung dari sumber pertama yang selanjutnya digunakan untuk mendukung pembuatan laporan akhir kegiatan PjBL.

c. Dokumentasi
Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan oleh Mitra.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Rancangan Pemasaran

Membuat Menu Baru dan Menentukan Harga Jual Produk

Menu makanan :
1) Sosis Bakar
2) Bakso Bakar
3) Fish Roll
4) French Fries
5) Mie instant rebus dan goreng

Menu minuman :
1) Teh manis ice/hot
2) Black coffee
3) Lokalate ice/hot
4) Es Nutrisari
5) Hilo ice/hot

Harga Jual Produk :

Daftar Menu Makanan & Minuman	Harga Jual Produk
Sosis Bakar	Rp. 2.000,- hingga Rp. 5.000,-
Bakso Bakar	Rp. 3.000,-
Fish Roll	Rp. 3.000,-
French Fries	Rp. 8.000,-
Mie Rebus /goreng	Rp. 7.000,- hingga Rp. 10.000,-
Teh Manis *ice/hot*	Rp. 3.000,- hingga Rp. 5.000,-
Black Coffee	Rp. 3.000,-
Lokalate *ice/hot*	Rp. 3.000,-
Es Nutrisari *all variant*	Rp. 5.000,-
Hilo ice/hot	Rp. 3.000,-

This work is licensed under a CC-BY-NC

Membuat akun sosial media di Instagram dan Tiktok

Instagram

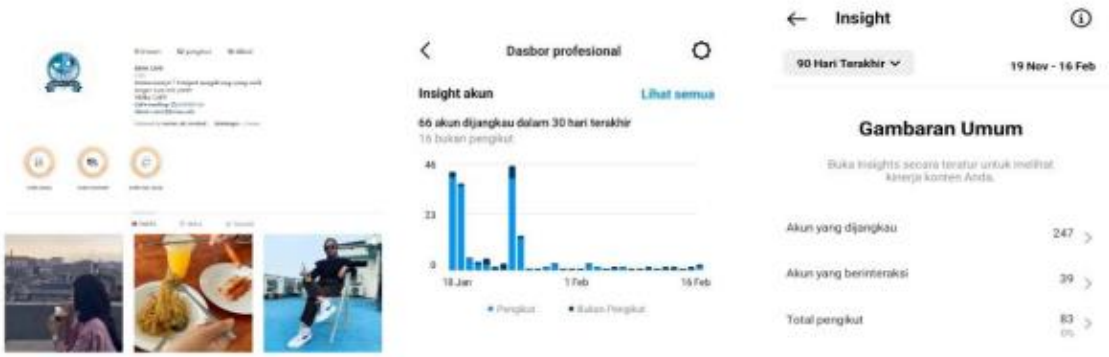

Jumlah *followers* saat ini : 82 pengikut

Tiktok

Jumlah pengikut saat ini : 8 pengikut

Berikut analisa konten melalui flatform Instagram (*sample* diambil secara acak)

Tanggal Unggah	Jenis Unggahan	*Insight* 1	*Insight* 2
5 Januari 2023	*Reels*		

This work is licensed under a CC-BY-NC

17 Februari 2023	*Feeds*		
27 Februari 2023	*Reels*		

Merubah layout lama dengan yang baru

Before :

After :

This work is licensed under a CC-BY-NC

Membuat Campaign Word of Mouth

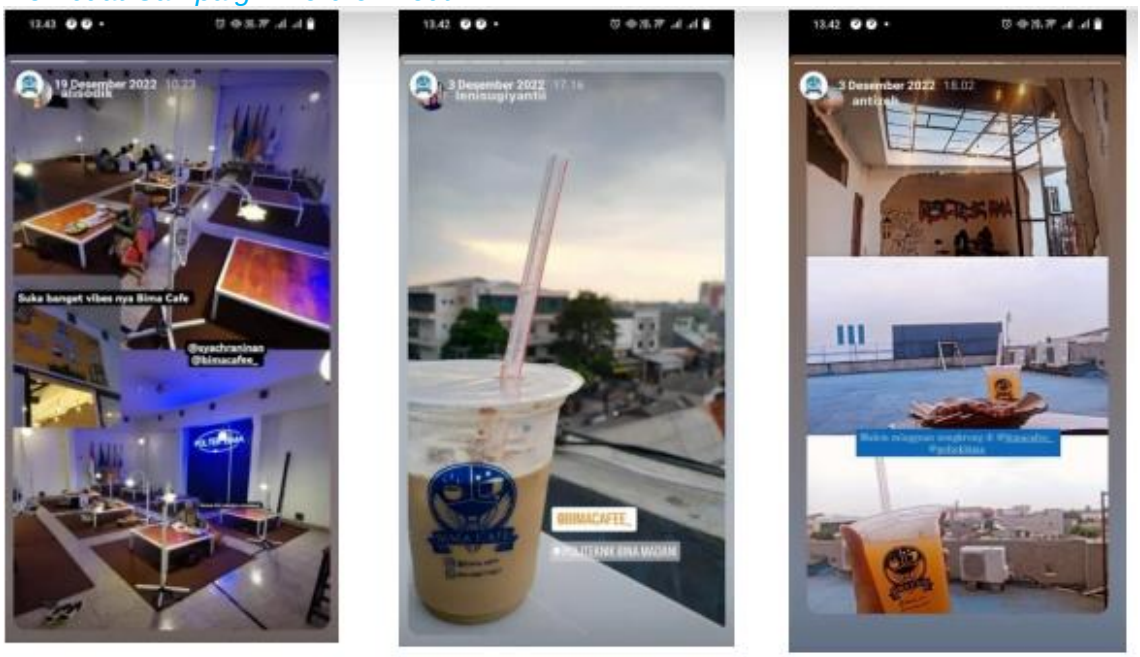

Terkumpul 15++ postingan testimoni melalui Instagram Story

This work is licensed under a CC-BY-NC

Membuat Survey Konsumen

Sebagai salah satu cara untuk terus meningkatkan kualitas layanan, kami membuat survey pelanggan untuk mengetahui bagaimana tanggapan pelanggan terhadap produk dan layanan dari Bima Café sebagai acuan untuk perbaikan ataupun peningkatan selanjutnya. Hal ini diperlukan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan terhadap produk yang Bima Café jual.

a) Pertanyaan Quisioner
Apakah jenis kelamin anda?
A. Laki-Laki B. Perempuan
Berapa umur anda?
A. 10-17 Tahun B. 17-25 Tahun C. 25-40 Tahun
Kebersihan dalam penampilan Bima Café?
A. Sangat bersih B. Cukup bersih C. Kurang bersih
Kesesuaian rasa makanan yang disajikan?
A. Sangat sesuai B. Cukup sesuai C. Kurang sesuai
Kemenarikan terhadap layout Bima Café?
A. Sangat menarik B. Cukup menarik C. Kurang menarik
Kesesuaian kematangan dari makanan yang disajikan?
A. Sangat sesuai B. Cukup sesuai C. Kurang sesuai

b) Hasil Data *Quisioner*

Berikut hasil total jawaban dari 26 responden

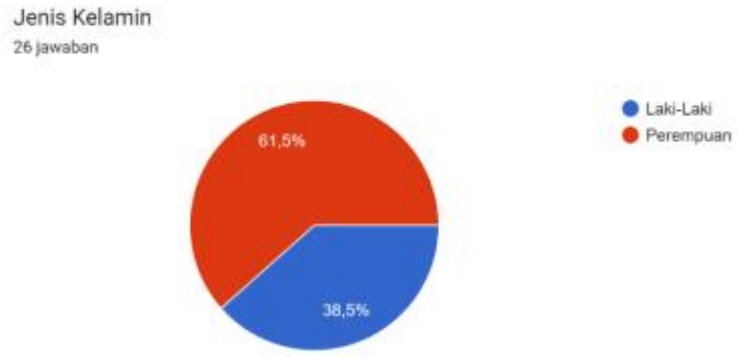

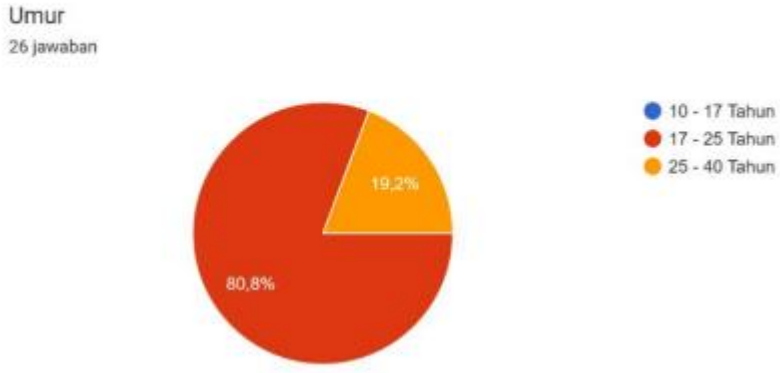

This work is licensed under a CC-BY-NC

Kebersihan dalam penampilan Cafe

26 jawaban

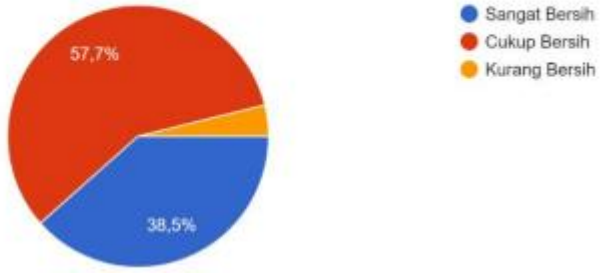

Kesesuaian rasa makanan yang disajikan

26 jawaban

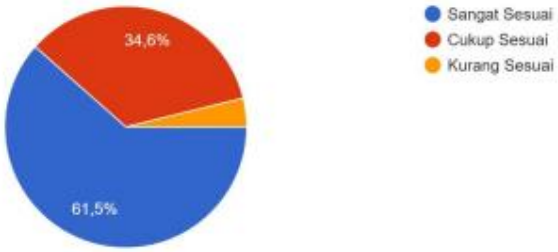

Kemenarikan layout Cafe

26 jawaban

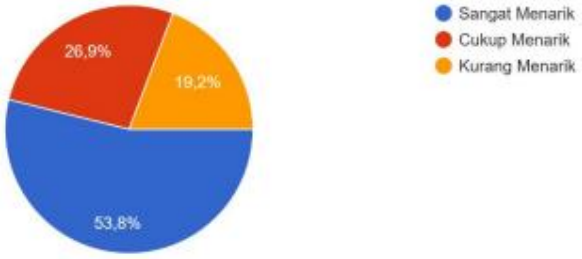

Kesesuaian kematangan dari makanan yang disajikan

26 jawaban

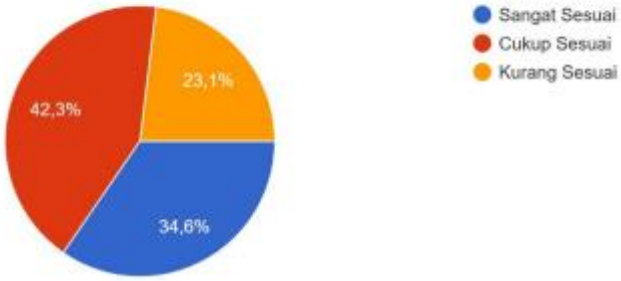

This work is licensed under a CC-BY-NC

SIMPULAN

Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan mahasiswa atau peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk.

Dengan Pembelajaran model PjBL ini Mahasiswa atau peserta didik dapat lebih mandiri untuk melihat, megaktualisasikan, mengeksplorasi dan berinovasi dengan ilmu yang sudah didapatkan ketika proses belajar di kampus serta dapat berkolaborasi dan bersosialisasi dengan teman, lingkungan dan pihak Mitra itu sendiri.

Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran dimana mahasiswa dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengijinkan para mahasiswa untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan mahasiswa yang realistis.

Dengan pembelajaran model PjBL dapat menuntun mahasiswa untuk lebih mandiri, mengaktualsasikan ketrampilan yang dimilikinya, mengembangkan pengetahuan dan penguasaan konsep berdasarkan pengalaman belajar yang dimilikinya, juga bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya.

Kesimpulan yang bisa diambil oleh penulis selama menjalankan Project Based Learning di Bima Café adalah sebagai berikut :

1. Pada era saat ini usaha kedai kopi semakin meningkat pesat, dan Bima Cafe sendiri juga mengevaluasi kelayakan dalam pembuatan Café Rooftop dapat memiliki daya saing dengan kompetitornya. Strategi Bima Café sendiri menekankan pada upaya pemasaran, dengan pemasaran ini bertujuan untuk memperkuat brand usaha Café.
2. Dengan melakukan promosi melalui desain media, diharapkan dapat membawa dampak yang besar dalam penjualan produk Bima Café, karena desain media merupakan daya tarik yang dapat dengan mudah ditangkap oleh indra penglihatan, tanpa harus melelahkan pikiran, sehingga konsumen dapat langsung mengerti isi pesan yang disampaikan secara otentik dari produk-produk yang ditawarkan.
3. Dalam hal pencatatan keuangan usaha, Bima Café belum mempunyai catatan akuntansi dan laporan keuangan yang memadai dikarenakan sempat terhentinya kegiatan usaha. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha kedepannya.

This work is licensed under a CC-BY-NC

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah memberikan kesempatan serta bersedia usahanya untuk dikelola, dan kepada Politeknik Bina Madani terimakasih karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk melakukan kegiatan ini, Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim peneliti dan pihak lain yang terlibat dalam penulisan jurnal ini. Kerja sama dan kontribusi mereka telah memperkaya isi jurnal dan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pembaca. Setiap langkah dan kesimpulan yang dibuat sangat terbukti dan didukung dengan bukti yang kuat, yang menjadikan jurnal ini sebagai sumber referensi yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

Elsworthy, A. (2018). Sustainable Packaging Design: A Cultural Perspective. Routledge.

Pauwels, P., & Willems, K. (Eds.). (2017). Design for Sustainable Change: How Design and Designers Can Drive the Sustainability Agenda. Bloomsbury Visual Arts.

Ardy, Vickrie, Leni Sugiyanti, and Ajeng Asya Laila Dinata. "Pengelolaan Bima Café sebagai pembelajaran Project Based Learning." *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi* 3.2 (2022): 51-59.

Amri, Azhari, et al. "Pembuatan konten Feeds Instagram Nasiku Pulen." *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi* 3.3 (2023): 01-08.

Sugihartono, Aep, et al. "Pengembangan Media Sosial UMKM Ikan Naki Dalam Manajemen Pemasaran Di Era Modern." *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi* 4.3 (2024): 192-203.

This work is licensed under a CC-BY-NC